

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan globalisasi, masyarakat sedang dihadapkan pada masalah yang menyebabkan pergeseran sosial akibat berbagai macam konflik yang ada. Konflik merupakan fakta kehidupan yang tidak dapat dihindari namun dapat diselesaikan. Ketidak sepahaman dari konflik sering pula mengakibatkan perubahan situasi bagi siapapun yang terlibat didalamnya. Covid 19 (*Corona Virus Disease 19*) merupakan konflik yang sekarang ini sedang dihadapi oleh masyarakat belahan dunia. Yang pertama sekali ditemukan di Kota Wuhan, China di akhir tahun 2019.

Pada akhir desember tahun 2019 dunia digemparkan dengan terdeteksinya suatu virus yang disebut *virus corona*, kemudian menjadi wabah penyakit yang dinamakan covid-19 yang diambil dari *Coronavirus Disease 2019*, dan ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020 karena telah menyebar secara luas di dunia. Kemudian masuk ke Indonesia dan menyebar begitu cepat hingga penyebarannya membuat pemerintah mengambil tindakan dalam memutuskan mata rantai virus yang ada. Dengan itu pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan atau aturan-aturan yang diberlakukan selama masa pandemi covid-19. Aturan tersebut adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang kemudian didalamnya berkembang aturan demi aturan seperti social distancing yang kemudian istilahnya diganti dengan physical

distancing, dan diganti lagi dengan yang new normal dan sampai saat ini dikenal lagi dengan istilah PPKM.

Corona virus (Covid 19) adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan sampai pada akhirnya dapat mematikan banyak manusia. Ada dugaan bahwa virus ini pada awalnya ditularkan dari hewan ke manusia, namun kemudian diketahui bahwa virus corona juga menularkan dari manusia ke manusia. Dan dapat menginfeksi siapa saja. Keberadaan dari Covid 19 yang mematikan ini banyak menyita perhatian dunia. Ada yang menanganinya secara serius bahkan ada pula yang tidak memperdulikan.

Menurut Kemenkes RI (2020a), *Corona virus* (CoV) adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan, sedang sampai berat. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (*civetcats*) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Di akhir tahun 2019 telah muncul jenis virus corona baru yakni coronavirus disease 2019 (COVID-19).

Seiring berjalannya waktu virus ini banyak menyebarkan korban sehingga memerlukan kerjasama yang baik antar keluarga, rekan kerja dan pihak-pihak terkait lainnya. Dan ini termasuk kedalam konflik yang memang harus ditangani dengan kerja yang pasti. Covid 19 dan proses sosial memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan hubungan sosial pada saat pandemi konflik ini. Banyak yang terjadi akibat pandemi ini. Pergeseran sosial termasuk didalamnya. Yang pada mulanya proses sosial secara langsung dapat

menimbulkan interaksi sosial secara langsung kini banyak yang mengalami perubahan. Bahkan kemahiran seseorang dalam memainkan perannya pada masa pandemi ini menentukan nasibnya kedepan.

Manusia merupakan makhluk sosial karena manusia membutuhkan manusia lainnya dalam kehidupan. Kemampuan dalam hubungan sosial antara satu manusia dengan manusia lain diperlukan suatu hubungan untuk saling berinteraksi dalam lingkungan sosial. Kemampuan berinteraksi dengan orang di sekitar merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial, hal ini disebabkan karena tanpa adanya hubungan sosial untuk saling berinteraksi dalam lingkungan sosial masyarakat maka tidak akan tercipta kehidupan antar manusia.

Adapun mengenai sosial *Enda (2010)* menuturkan bahwa sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan. Jika dilihat dari arti kemasyarakatan, maka sosial ini akan berarti segala sesuatu yang bertalian dengan sistem hidup secara bersama-sama, atau hidup secara bermasyarakat dari orang atau sekelompok orang yang di dalamnya ada struktur, organisasi hingga nilai-nilai dan aspirasi hidup untuk mencapai sesuatu (*Ranjabar, 2006*).

Fenomena ini membawa petaka bagi kehidupan sosial masyarakat Indonesia hingga masyarakat pedesaan. Terlebih sejak diberlakukannya *social distancing* yang kemudian diubah penamaannya menjadi *physical distancing*. Pada pemberlakuannya, masyarakat dihimbau agar menjauhi kontak fisik antara satu orang dengan lainnya, selalu berdiam di rumah, menghindari kerumunan, selalu mencuci tangan, hingga selalu memakai masker. Bahkan saat COVID-19 sedang gencarnya, muncul tagar “dirumah saja” di media digital sebagai aksi

seruan agar tidak keluar rumah dan menghindari penyebaran virus. Semua kegiatan beralih fungsi dari yang asalnya serba tatap muka, menjadi daring atau dalam jaringan. Ibadah di tempat beribadah ditiadakan sementara, sekolah diliburkan sementara dan belajar online lewat media digital, pegawai kantor yang bekerja dari rumah, bahkan pengaruh terburuknya adalah banyak masyarakat yang kehilangannya sumber penghasilan karena banyak para pegawai yang di-PHK, atau pedagang yang kehilangan pembeli sebab masyarakat harus berdiam diri di rumah, karena untuk menaati protocol yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19.

Dalam melaksanakan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020 tentang peningkatan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019 dan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2020 tentang pedoman teknis penyusunan peraturan kepala daerah dalam rangka penerapan disiplin dan penegakan hukum *protocol* kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 di daerah.

Dalam rangka mentaati *protocol* kesehatan di Desa Muna maka pemerintah desa mengambil peran khusus dalam penanggulangan wabah Covid-19 yang disebabkan oleh virus corona. Peran Pemerintah Desa Muna yaitu, pemerintah Desa dapat membuat pranata sosial baru yang sesuai dengan kebutuhan di Desa. Hal ini untuk mencegah terjadinya konflik sosial selama

pandemi. Maka, masyarakat terus dihimbau untuk terus berada di rumah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Kementrian Kesehatan membuat sebuah protocol kesehatan sebagai solusinya. Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemic Covid-19 ini. Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain, jika masyarakat dapat mengikuti segala aturan yang tertera di dalam protokol kesehatan maka penularan Covid -19 dapat diminimalisir.

Untuk pencegahan penyebaran Covid-19 maka pemerintah desa Muna membentuk relawan Desa Lawan Covid -19 yang terdiri dari semua elemen perangkat desa, tokoh masyarakat, serta bermitra dengan Babinkamtibmas, dan Polsek setempat. Relawan yang dibentuk memiliki tugas dalam pencegahan penyebaran, penanganan terhadap warga dan melakukan koordinasi ke pemerintah daerah.

Implementasi kegiatan relawan antara lain, sosialisasi Covid -19, pendataan penduduk yang rentan, pendataan faslitas kesehatan, menyiapkan ruang isolasi, melakukan penyemprotan disinfektan, serta memastikan tidak ada kegiatan warga berkumpul atau kerumunan dalam rangka *Physical Distancing*. Sedangkan dalam konteks penanganan, relawan dapat merekomendasikan kepada warga yang pulang dari daerah terdampak Covid-19 untuk melakukan isolasi diri baik dirumah masing-masing dengan pemantauan ataupun tempat isolasi yang telah disiapkan di Desa.

Terkait dengan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh:

1. (Anung, Casman, & Nur'aini, 2020) dengan judul "*Pengaruh Kebijakan Social Distancing Pada Wabah COVID-19 Terhadap Kelompok Rentan di Indonesia*", yang menerangkan bahwa dalam hasil penelitiannya fase pandemik yang membutuhkan diterapkannya *social distancing* bagi masyarakat, kelompok rentan yang terdiri dari anak-anak, ibu hamil, dan lansia menjadi salah satu kelompok yang mengalami dampak terburuk.
2. (Dito, Erlina, & Iskandar, 2020) berjudul "*Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*", yang dalam hasil penelitiannya mengemukakan dampak pandemi Covid-19 menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa ke arah cenderung negatif.
3. Livana PH, Resa Hadi Suwono, Terri Febrianto, Dani Kushindarto, Firman Aziz," *Dampak Pandemi COVID-19 Bagi perekonomian Masyarakat Desa*"
Corona Virus Desease 2019 (COVID-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit, mulai dari yang ringan hingga berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit serius seperti MERS dan SARS. Penularan dapat terjadi dari hewan ke manusia (zoonosis). Penularan pun bisa terjadi dari manusia sangat terbatas. Sampai saat ini penularan COVID-19 masih belum diketahui secara pasti. Penyebaran virus corona yang luas dan cepat membuat pemerintah bereaksi dengan membatasi mobilitas dan interaksi masyarakat. Pabrik dan kantor ditutup, sekolah diliburkan, restoran

tidak menerima makan- minum ditempat dan sebagainya. Segala aktifitas yang membuat orang berkumpul menjadi tabu. Di satu sisi lain, *sosial distancing* ini berhasil menyelamatkan nyawa.

4. Irda Sari “*Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kecemasan Masyarakat*” ketika kasus COVID-19 menjadi pandemic, WHO meminta banyak orang untuk tinggal di rumah atau karantina sendiri. Pusat olahraga dan lokasi yang ramai individu beraktifitas dilakukan penutupan sementara. Tinggal di rumah dalam waktu lama dapat menimbulkan tantangan besar untuk tetap aktif secara fisik. Perilaku menetap dan tingkat aktifitas fisik yang rendah dapat memiliki efek negatif pada kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup individu.

5. Christian Hendra Gunawan dengan judul “*Perubahan sosial budaya di masyarakat pada era pandemic Covid-19 terhadap new normal pasca pandemic covid-19*”. Perubahan budaya dan sikap masyarakat dipicu karena adanya rangsangan dari lingkungan maupun peristiwa yang mempengaruhi manusia dalam mengambil keputusan untuk tetap menjaga keberlangsungan hidup. Pandemi COVID-19 telah membawa banyak perubahan terhadap kehidupan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah digambarkan dapat dipahami bahwa focus penelitiannya adalah dampak covid-19 terhadap perekonomian masyarakat dan pengambilan kebijakan pemerintahan terhadap kelompok yang rentan. Dalam mencermati focus-fokus penelitian ini, maka

peneliti dapat menentukan posisi penelitian atau fokus dalam penelitian yaitu dampak covid-19 terhadap interaksi sosial masyarakat.

Interaksi sosial merupakan interaksi antara dua individu atau lebih yang terjadi dalam suatu lingkungan sosial masyarakat sedangkan pandemi covid-19 adalah wabah penyakit yang berdampak pada kesehatan manusia melalui proses penulurannya. Sebagaimana bertolak dari susunan fokus masalah dalam penelitian ini dapat digunakan teori yang dikemukakan oleh Sarwono dan Mainarno (2009) mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu kerja sama, persaingan, konflik, dan akomodasi. Dari beberapa bentuk interaksi yang dikemukakan diatas, dampak pandemi covid-19 terhadap bentuk-bentuk interaksi menjadi tolak ukur dalam penelitian ini untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap interaksi sosial masyarakat.

Interaksi sosial dalam lingkungan sosial masyarakat, terus dilakukan untuk menjaga kerjasama, kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan sosial masyarakat. Sebagaimana dengan interaksi sosial yang terjadi dimasyarakat Desa Muna, Kecamatan Amanatun, Kabupaten Timor Tengah Selatan dalam menjaga hubungan kemanusiaan dalam lingkungan sosial masyarakat. Interaksi-interaksi tersebut dapat dilihat dari interaksi antara Individu dengan Individu, individu dengan kelompok dan interaksi antara kelompok dengan kelompok. Interaksi antara individu dengan individu dapat dilihat dari kontak sosial secara langsung dalam lingkungan masyarakat serta kerja sama antara individu dengan individu untuk menjaga keharmonisan dan kerukunan dalam lingkungan sosial masyarakat. Sedangkan hubungan antara interaksi individu dengan kelompok

dapat dilihat dari hubungan kerja sama yang dibangun antara individu yang satu dengan individu yang lain dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Misalnya bergotong royong dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti bakti sosial dan lain sebagainya. Dan hubungan interaksi antara kelompok dengan kelompok seperti dalam melakukan acara-acara kekeluargaan, adat, hajatan, dan acara-acara yang melibatkan kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Dari interaksi-interaksi hubungan sosial masyarakat yang dapat digambarkan diatas sudah menjadi suatu kebiasaan dalam menjaga keharmonisan, kerukunan dan mempererat hubungan sosial kemasyarakatan dalam lingkungan sosial masyarakat desa Muna.

Tetapi dengan adanya pandemi covid-19 ini, dapat memberikan dampak dalam kehidupan sosial masyarakat desa Muna, karena masyarakat menaati akan protocol kesehatan dengan berbagai aturan yang dilakukan oleh tim gugus tugas maupun tim relawan covid-19 di wilayah desa Muna. Sehingga Masyarakat desa Muna dihibmabu oleh pemerintah dan tim gugus tugas penanganan Covid-19 untuk membatasi interaksi sosial dalam lingkungan sosial masyarakat. Inteksi-interaksi sosial masyarakat seperti kerja sama, persaingan, konflik serta akomodasi ditengah pandemic covid-19 dapat juga dibatasi. Sebagaimana yang dapat digambarkan, seperti kerjasama dalam lingkungan sosial masyarakat ditengah pandemic covid-19 dapat ditiadakan. Sehingga interaksi-interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok tidak adanya kerja sama dalam lingkungan sosial masyarakat paska covid-19. Dengan demikian mulalui adanya pembatasan terhadap kerja

sama dalam lingkungan sosial masyarakat, maka persaingan, konflik serta akomodasi antara interaksi sosial juga tidak dapat terjadi dalam lingkungan sosial masyarakat ditengah pandemi covid-19.

Sehingga melalui Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan sosial yang terjadi begitu cepat membuat masyarakat mengubah perilakunya untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan alasan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah memberikan informasi atau mengidentifikasi perubahan sosial dan dampak yang terjadi di Desa Munayang diakibatkan adanya pandemi Covid-19.

Dengan Demikian sesuai dengan Uraian latar belakang diatas, Maka Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Interaksi sosial masyarakat Desa Muna, Kecamatan Amanatun Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka penelitian ini akan dibuat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini penting karena ini merupakan suatu fenomena yang telah terjadi di masyarakat saat ini. Maka, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: *Bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap interaksi sosial masyarakat Desa Muna Kecamatan Amanatun Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan?*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Dampak Pandemi *Covid* -19 Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat di Desa Muna Kecamatan Amanatun Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengkaji teori interaksi sosial terutama peran para pihak dalam penerapan protokol kesehatan dalam Covid-19. Di Desa Muna Kecamatan Amanatun Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat desa Muna dalam menjalankan relasi atau interaksi sosial yang adeptif dan sesuai dengan *protocol* kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah. dan penelitian ini juga dilakukan sebagai sumbangan pemikiran bagi para pihak atau *implementator protocol* kesehatan agar terus meningkatkan *protocol* kesehatan secara berkelanjutan.